

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000: 1).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat

lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan, hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasi yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. (Keller dalam H Nashar, 2004: 77).

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masi saja mengalami kesulitan, karena dalam peningkatan hasli belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran. (Sudjana, 2008: 20)

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya di lingkungan sekolah adalah guru. Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk dapat menjadi guru yang berkualitas, memiliki kopetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dalam era globalisasi saat ini. Guru harus mampu menemukan metode yang sesuai sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik. Tugas utama guru adalah menyampaikan informasi

pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Penyampaian informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. (Hamalik, 2007 : 35).

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan mengajar bersifat generik, yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK,SD,SMP, SMA maupun dosen di perguruan tinggi. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintergritas, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang guru yang profesional. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Rochman Natawijaya bahwa untuk melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang akan dibimbingnya. Jadi disamping harus menguasai bidang studi yang diampu, keterampilan mengajar juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar-mengajar, menjelaskan merupakan tindakan yang banyak dilakukan terutama oleh guru. Apabila seorang guru menjelaskan artinya guru tersebut memberikan informasi sedemikian rupa

sehingga siswa benar-benar mengerti dan memahami apa yang diinformasikan oleh guru. Pemberitahuan penjelasan merupakan ciri utama kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di kelas, guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya fakta, ide, atau pendapat. Oleh sebab itu, penjelasan dan pembicaraan guru harus optimal sehingga bermakna bagi murid. (H. Buchari, 2010: 40)

Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang maksimal tentang yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (I.A. Saputri, 2016)

Keterampilan mengajar guru terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan perorangan dan kelompok kecil. (Syarifuddin Saud, 2009: 68-71).

Oleh karena itu, disamping harus menguasai bidang studi yang diampuh, keterampilan menjelaskan guru juga merupakan keterampilan

penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu faktor timbulnya motifasi belajar karena diakibatkan oleh keterampilan menjelaskan guru, oleh karena itu peran guru atau pendidik juga merupakan faktor dari luar atau faktor ekstinsik dari proses pembelajaran. Khususnya pada MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, sesuai hasil observasi dan pengamatan langsung lebih awal sebelum melakukan penelitian, data aktivitas belajar siswa kelas VII 2 Mata pelajaran IPS terpadu terlihat bahwa sebagian besar siswa di kelas VII 2 kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Dari jumlah siswa 33 orang terdapat 20,40% (10 siswa) yang aktif dan 60.60% (23 siswa) yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa dari jumlah 33 siswa, terdapat 60,65% atau sebanyak 20 siswa dibawah standar KKM dan hanya 13 siswa atau 30,35% yang mampu mencapai nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII 2 mata pelajaran IPS terpadu belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75.

Maka dari itu perlu adanya keterampilan menjelaskan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil belajar yang efektif. Oleh sebab itu peneliti mengangkat sebuah teknik pembelajaran dalam hal ini Keterampilan menjelaskan Guru untuk mengetahui hasil belajar tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap judul **“Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII 2 Di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Guru belum bisa menjelaskan pembelajaran secara teratur.
- 2) Belum Optimalnya keterampilan menjelaskan guru di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo
- 3) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII 2.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai, Apakah terdapat pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII 2 di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan.

- b. Memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi guru dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MTs Negeri 1 Kota Gorontalo untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga hasil belajar yang dicapai bisa maksimal.